

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang sudah dipelajari dari bangku sekolah. Puisi umumnya dijadikan sebagai salah satu contoh karya sastra yang diajarkan. Pengertian kata Puisi berasal dari tihton atau tulisan Jerman kuno yang berarti semua hal yang pada awalnya dituliskan, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Burdorf (1997:2) “Das Wort (gedicht) ist aus dem althochdeutschen tihton (schreiben) abzuleiten und bezeichnet ursprünglich alles schriftlich niedergelegte.“.

Selain berupa tulisan, puisi juga merupakan ungkapan pikiran dan perasaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Herman J. Waluyo (1991:29) yang menjelaskan bahwa “puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.”. Dengan kata lain puisi merupakan bentuk ungkapan hati sang penyair melalui kalimat. Kumpulan kalimat-kalimat puisi inilah yang melukiskan bahwa puisi merupakan karya tulis yang memiliki nilai dan makna.

Berdasarkan penjelasan secara umum tentang puisi di atas, di dalam makalah komprehensif ini dibahas lebih dalam tentang puisi dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jerman, Esser (2007:12) menjelaskan bahwa karya sastra terbagi menjadi tiga aliran sastra, yaitu epik, lirik dan drama,

*“Literarische Gattungen und ihre Formen: Lyrik, Epik und Dramatik.”. Dalam bahasa Jerman, puisi merupakan bagian dari lirik, dapat dikatakan demikian karena Esser (2007:12) menjelaskan bahwa Lyrik ist die Formen des lyrischen Gedichts.*

Gambaran yang berbeda pada sastra Indonesia, pembagian sastra menurut Sumardjodan Saini (1997:18) terbagi menjadi dua, yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Dalam sastra imajinatif meliputi puisi dan prosa, sedangkan dalam sastra non imajinatif terdiri dari esel, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, dramatik, memoar. Puisi sebagai bagian dari sastra imajinatif yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu epik, lirik dan dramatik.

Dapat dipahami, dari kedua penjelasan di atas bahwa secara umum pembagian sastra baik dalam bahasa Jerman maupun bahasa Indonesia memiliki keterikatan dengan puisi, walaupun dengan pengelompokkan yang berbeda. Adanya perbedaan pengelompokkan dan pengalaman pemakalah saat mengikuti kuliah literatur I maupun II, dimana puisi merupakan materi yang paling banyak dijelaskan, maka hal ini memotivasi pemakalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang puisi tersebut.

Dalam makalah ini pembahasan tentang puisi dalam bahasa Jerman didasarkan pada teori Rolf Esser dalam bukunya yang berjudul *Das große Arbeitsbuch Literaturunterricht* (2007), sedangkan pembahasan puisi dalam bahasa Indonesia mengacu pada teori Kosasih (2012: 97), Waluyo (1987: 106), Agni Binar dalam bukunya yang berjudul *Sastra Indonesia lengkap* (2018:41) dan Herman J. Waluyo (1991:28) dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Apresiasi Sastra*.

Persamaan dan perbedaan dalam puisi dapat di kaji dari berbagai segi, namun dalam makalah ini persamaan dan perbedaan puisi akan difokuskan pada jenis puisi, struktur puisi serta unsur - unsur yang terdapat dalam puisi. Diharapkan melalui pembahasan, para pembaca dapat mengetahui persamaan dan perbedaan puisi dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dalam makalah ini, dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penulisan ini, yaitu : Apakah persamaan dan perbedaan puisi dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?

